

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial (Ritzer, 2014: 143). Mereka saling membantu dalam semua hal. Demi menciptakan rasa persaudaraan antar sesama manusia. Masyarakat mempunyai rasa persaudaraan yang tinggi, dikarenakan mereka hidup dalam lingkungan yang sama. Saat ini dalam hidup bermasyarakat banyak tetangga yang tidak mengenal tetangganya dan banyak anak yang tidak mengenal teman sebayanya. Hal ini tentu memprihatinkan, apalagi kita diajarkan untuk saling mengasihi, tolong menolong, dan memberi kepada yang membutuhkan. *Ukhuwah Islamiyah* yang salah satu bagian dari akhlaq (budi pekerti) nampaknya harus ditanamkan kepada masyarakat dan anak. *Ukhuwah Islamiyah* bisa diperkenalkan melalui pendidikan islam.

Pendidikan islam bagi anak meliputi tanggung jawab agama, tanggung jawab sosial, serta tanggung jawab personal (Arifin, 2000: 8). Agama adalah pedoman hidup umat manusia. Ajaran agama lebih baik diajarkan sejak dini, karena anak mempunyai ingatan yang masih kuat serta selalu membutuhkan sosok suri tauladan. Menyalurkan nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan, harapan dan sikap agama kepada individu maupun kelompok orang tertentu dapat dilakukan melalui, *imitasi* dan *motivasi* (Damsar, 2013: 166).

Dakwah terhadap anak sangat penting untuk menyebarkan *ukhuwah Islamiyah*. *Ukhuwah Islamiyah* yang terkandung di dalam akhlak bermanfaat bagi kehidupan manusia karena *Ukhuwah Islamiyah* mempunyai arti persamaan sehingga tercipta keserasian (Shihab, 2009: 559). Islam mengajarkan kita untuk saling menyayangi sesama. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Hujurat.

Qs. Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Departemen Agama RI, 2011: 516).

Dakwah tidak harus diberikan berupa ceramah, tabligh ataupun dalam majlis ta'lim. Dakwah bisa dilakukan melalui tayangan yang memberi pengetahuan tentang Islam. Dakwah kepada anak sangat penting untuk mengenalkan Islam serta menyebarkan ajaran Islam. Ingatan anak masih peka sekali. Ketika diberikan ilmu akan mudah menerima apabila pesan yang dikemas berkesan pada jiwanya, serta bisa diterima oleh akal nya. Dakwah harus disesuaikan dengan karakteristik mad'u yang berdasarkan umur, letak geografis, profesi dan sebagainya (Ma'arif, 2010: 15).

Berdasarkan hal itu ketika mad'unya adalah anak-anak da'i harus mengembangkan dakwah melalui film animasi yang banyak disukai oleh anak-anak. Film animasi diproduksi sebagai tayangan hiburan, akan tetapi film animasi yang dimasukkan materi dakwah mengenai akhlak akan mempunyai nilai lebih dalam dunia produksi perfilman di Indonesia (Ardianto, 2007: 20). Menanamkan nilai-nilai agama, nilai keilmuan serta *ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan anak pada masa pertumbuhan sangat penting untuk bekal hidup di dunia. Penyebaran nilai ini tidak luput dari media massa yang berperan aktif dalam pembentukan kepribadian anak yang sekarang ini semakin berkembang dalam ilmu pengetahuan teknologi (*iptek*). Televisi salah satu media penyebaran nilai. Pada saat ini kekerasan terhadap anak sudah banyak terjadi di dalam masyarakat. Anak yang suka meniru apa yang dilihat dan didengar menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan.

Lunturnya rasa kebersamaan antara teman menimbulkan beberapa masalah sosial diantaranya enggan dalam tolong menolong dan memunculkan keegoisan masing-masing individu dalam berteman. Sehingga memicu konflik yang berkepanjangan dan berujung pada pertikaian, perselisihan, permusuhan hingga kekerasan. Kekerasan yang marak terjadi dalam masyarakat membuat saya tertarik untuk meneliti penyebaran *ukhuwah Islamiyah* yang ada pada masyarakat saat ini. Penyebaran *ukhuwah Islamiyah* yang tidak luput dari peran media massa, khususnya tayangan pada televisi.

Pemberitaan media massa yang masih hangat adalah tentang tawuran di kebon jeruk. Tawuran tersebut menggunakan clurit dan pedang. Remaja saling serang satu sama lain. Penyebab dari tawuran tersebut adalah perselisihan remaja hingga menyulut terjadinya tawuran. Tawuran terjadi pada hari jumat pukul 02:30 (Huda, 2016: 4). Lunturnya rasa persamaan dan keserasian (*ukhuwah Islamiyah*) pada masyarakat di tanda'i dengan banyaknya permasalahan sosial yang bernuansa kekerasan. Penyebaran *ukhuwah Islamiyah* sangat menarik untuk di teliti karena menyangkut tentang keeratan hubungan di dalam masyarakat yang sudah mulai longgar. Penelitian ini mengupas penyebaran *ukhuwah Islamiyah* untuk meningkatkan rasa solidaritas di masyarakat.

Media massa khususnya televisi yang bersifat *audio visual* juga berperan dalam menekan angka kekerasan pada anak serta menanamkan *ukhuwah Islamiyah*, untuk menciptakan program yang baik maka pemerintah Indonesia membentuk sebuah lembaga penyiaran yang dinamakan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk melakukan pengawasan dan pendampingan dalam semua program baik yang dihasilkan oleh radio, televisi ataupun media cetak (Mufid, 2010: 164). Hal ini untuk mengantisipasi agar tidak ada penyalahgunaan media massa untuk kepentingan pribadi, melainkan media massa adalah kepentingan khalayak umum yang membutuhkan informasi.

Anak-anak yang butuh dengan pendidikan seharusnya menjadi prioritas utama bagi para produksi program televisi. Setiap program seharusnya terdapat unsur pendidikan, meskipun program tersebut adalah tayangan animasi yang bersifat hiburan. Dakwah melalui film animasi terus dikembangkan di Indonesia, yang mempunyai tujuan untuk memberikan tayangan bernuansa Islami, mendidik (*edukatif*), dan memberi pemahaman terhadap anak mengenai nilai Islam yang diantaranya *ukhuwah* antar sesama. Dakwah yang dilakukan dengan menggunakan media film ini memberi kesan yang mendalam bagi anak, karena ditampilkan dengan menggunakan karakteristik anak-anak dan dengan menampilkan sosok keluguan mereka dalam memahami Islam.

Dakwah melalui film animasi yang di dalamnya terdapat banyak nilai agama, nilai keilmuan, serta *ukhuwah Islamiyah* dikemas dalam pesan yang sangat sederhana agar mampu dipahami oleh anak-anak. Dakwah melalui film adalah langkah yang efektif, karena sekarang ini film berkembang pesat dan diminati oleh banyak orang. Dakwah pada zaman dahulu yang hanya dilakukan pada majlis ta'lim, tabligh, dan ceramah dari masjid satu ke masjid yang lain sekarang dilakukan melalui media komunikasi salah satunya adalah film. Dakwah dengan cara ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Seseorang yang menonton film akan menghayati, meresapi, dan memahami isi dari film tersebut, yang pada akhirnya akan menimbulkan efek dalam komunikasi. Komunikasi efektif adalah apabila pesan menimbulkan efek yang berkesan pada jiwa penonton dan penonton meniru untuk melakukan hal yang sama sesuai dengan isi pesan dalam film tersebut (Mulyana, 2005: 107).

Film mempunyai jenis yang berbeda-beda dan jenis didalam film disebut dengan *genre* (https://id.wikipedia.org/wiki/Genre_film). Semua *genre* film bisa dimasuki unsur dakwah, nilai agama, nilai keilmuan dan *ukhuwah Islamiyah*. Hal tersebut dilatar belakangi karena film diproduksi pada dasarnya memuat pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila

mad'u yang diajak menuju kebaikan bersedia untuk menerapkan kebaikan itu maka pesan komunikasi yang dikemas dalam sebuah film dinyatakan berhasil, karena mampu memengaruhi masyarakatan setelah menonton film tersebut.

Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film buatan Indonesia yang diproduksi oleh nada cipta raya, yang telah berdiri sejak tahun 2003. Film animasi Syamil dan Dodo menjadi salah satu program tayangan di TVKU Semarang. Film animasi Syamil dan Dodo ditayangkan pada hari Senin-Jumat jam 17:00 WIB. Film animasi Syamil dan Dodo mendapat penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2015. Penghargaan ini diberikan karena film animasi Syamil dan Dodo merupakan tayangan hiburan yang bersifat *edukatif*, sehingga bisa dikatakan tayangan pada film animasi Syamil dan Dodo merupakan tayangan terbaik pada tahun 2015 khususnya untuk program anak. Film animasi Syamil dan Dodo adalah animasi anak-anak yang mengajarkan tentang agama Islam, mulai dari tata cara sholat, wudlu, zakat dll.

Film animasi ini menampilkan tokoh yang lugu dan menggemaskan sesuai karakteristik anak-anak. Tokoh Syamil mempunyai sifat yang baik hati, suka menolong serta tidak nakal dan diceritakan pula tokoh Dodo mempunyai sifat yang agak nakal akan tetapi tidak jauh beda dengan sifat Syamil. Kedua tokoh ini adalah teman sebaya, didalam sekolah yang sama, sekaligus menjalin persahabatan diantara keduanya. Syamil dan Dodo adalah tokoh animasi anak yang lucu serta menggemaskan. Menampilkan sosok keluguan, kelincahan dan kecerdasan anak yang sesuai pada masa pertumbuhan, dalam memahami agama Islam kedua tokoh tersebut menampilkan kepolosan serta keluguan ketika mengajukan beberapa pertanyaan dalam sebuah dialog. Rasa kebersamaan, tolong menolong, dan gotong royong nampaknya ditonjolkan dalam film animasi ini. Keunggulan lain dalam film animasi ini adalah anak-anak diperkenalkan tentang Islam dengan mudah dan indah

(<http://kartunanakmuslim.blogspot.com/2015/11/artun-anak-muslim-dodo-dan-syamil-terbaru-cara-turunnya-alquran.html>).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah apa makna *ukhuwah Islamiyah* dalam film animasi Syamil dan Dodo episode 1-4 di TVKU Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *ukhuwah Islamiyah* yang ada pada animasi Syamil dan Dodo episode 1-4 di TVKU Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu, secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis peneliti diharapkan mampu memberikan pengembangan khasanah keilmuan di bidang dakwah khususnya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang mengambil konsentrasi penyiaran.
2. Secara praktis penelitian ini dijadikan acuan untuk mengembangkan dakwah melalui media film (Animasi) mempunyai sasaran untuk anak yang kelak menjadi generasi Islam dikemudian hari dengan menanamkan akidah, akhlak dan syariah untuk dijadikan bekal dalam kehidupan dunia dan akhirat. Salah satu muatan akhlak adalah *ukhuwah Islamiyah* yang mempunyai banyak arti diantaranya persamaan, persaudaraan hingga menciptakan keserasian. Seorang muslim harus memiliki sikap persaudaraan sehingga mampu meraih rohmatan lil alamin.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pada penelitian lain yang berbentuk skripsi yang ada relevansinya dengan judul diatas. Penelitian tersebut diantaranya,

Pertama, Skripsi Zumrotun Nadliroh (2011), dengan judul “Nilai Dakwah dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode 1-10 di MNC TV.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan dakwah Islamiyyah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Deskriptif dalam konten dengan menggunakan analisis semiotik melalui pendekatan Ferdinand De Saussure yang dikenal dengan *oposisi linear*. Pendekatan ini menggunakan *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda). Tiap unit analisis penelitian ini menggunakan bunyi, gambar dan gerak. Hasil penelitian ini adalah tentang kepribadian Islam ketika bulan Ramadhan dan hari raya untuk menyayangi dan mengasihi sesama muslim dan non muslim. Beberapa pendekatan dilakukan untuk menjadi indikator penelitian diantaranya menggunakan pendekatan psikologi, sosiologi dan antropologi yang telah diajarkan kepada umat Islam dan tidak lepas dari sumber al-Qur'an yang merupakan pedoman umat Islam.

Kedua, Skripsi Ayu Isnaini (2012) yang berjudul “Pesan *Ukhuwah Islamiyah* Dalam Film Cinta Suci Zahrana” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan mengenai ukhuwah yang termuat di dalam film cinta suci Zahrana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan dalam film cinta suci Zahrana terdapat ukhuwah Islamiyah yaitu persamaan kejiwaan yang diikat oleh akhlak yang sama.

Ketiga, Skripsi Shoimuddin (2014) yang berjudul “Pesan *Ukhuwah* Perspektif Alqur'an Dalam Animasi Si Enthong Di MNC Group” tujuan penelitian ini menggunakan al-Qur'an sebagai pegangan inti untuk memadukan pesan di dalam film animasi Si Enthong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan dalam film animasi si Enthong terdapat unsur *ukhuwah fi din al-Islam* yaitu kasih sayang sesama muslim yang sangat nampak dalam setiap *scene*.

Keempat, Skripsi Nurul Khotimah (2015), “Nilai-Nilai Spiritual dalam Film Haji Backpacker”. Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai

Spiritual yang menunjukkan adanya unsur *ukhuwah fi al-ubudiyah* dengan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan pengelompokan dua tahap, yakni tahap denotatif dan konotatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dalam film Haji Backpacker yaitu nilai ketaubatan, nilai kesabaran dan nilai ketawakalan yang semuanya merujuk kepada *ukhuwah fi al-ubudiyah* yang menunjukkan adanya persaudaraan sesama makhluk Allah dalam semua aspek spiritualitas.

Kelima, Skripsi Daryani (2015), “Pesan Moral Islami dalam Film Habibie dan Ainun (Analisis Semiotika terhadap Film Habibie dan Ainun)”, penelitian ini termasuk kedalam metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui makna pesan moral Islami digambarkan dalam Habibie dan Ainun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Roland Barthes. Subjek penelitiannya adalah pesan moral yang merujuk kepada akhlak dan dalam kemasyarakatan biasanya masuk ke dalam *ukhuwah* yang merujuk kepada sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak dalam film Habibie dan Ainun adalah sifat sabar dan kasih sayang terhadap semua orang termasuk orang yang telah berbuat dzolim kepada kita.

Penelitian diatas pada dasarnya mempunyai fokus yang sama dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang *ukhuwah Islamiyah* dalam sebuah film, untuk mengetahui kandungan pesan *ukhuwah* tersebut maka sebuah film dianalisis tiap *scene*. Penelitian diatas juga sama dengan peneliti, analisis tiap *scene* melalui dialog antar tokoh, cara bersikap serta bahasa non verbal yang digunakan. Penelitian sebelumnya ada yang meneliti tentang animasi Si Enthong meskipun sama meneliti tentang animasi yang membedakan adalah penelitian terdahulu menganalisis pesan *ukhuwah* perspektif alqur'an dalam animasi dan peneliti menganalisis *ukhuwah Islamiyah* dalam sebuah animasi. Film animasi yang saya analisis adalah Syamil dan Dodo di TVKU Semarang.

Lokus penelitian terdahulu dengan peneliti berbeda. penelitian terdahulu mengambil program tayangan dari televisi nasional. Film yang dianalisis terdiri dari sinetron, film komersial, serta film animasi. Dari ketiga penelitian diatas yang hampir sama dengan peneliti adalah film animasi Si Enthong, akan tetapi mempunyai latar belakang yang berbeda dengan peneliti. Peneliti menganalisis *ukhuwah Islamiyah* dalam animasi Syamil dan Dodo di TVKU Semarang yang menceritakan tentang hibah, adzan dan harta titipan. Metode penelitian terdahulu dengan peneliti sama, yaitu metode kualitatif, akan tetapi pendekatan teori yang digunakan berbeda dengan peneliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia. Penelitian yang menggunakan kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Ghony, 1997:11). Maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini tidak berwujud kedalam bentuk angka, akan tetapi data yang diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian berbentuk kata dan kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan yang deskriptif, yaitu penelitian yang memperlihatkan keadaan subjek maupun objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan apa adanya.

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menganalisis judul “*Ukhuwah Islamiyah* Dalam Animasi Syamil dan Dodo Episode 1-4 di TVKU Semarang” adalah semiotik Ferdinand De Saussure yang terkenal dengan Teori Tanda Ferdinand De Saussure sehingga dari

pemikirannya, kita mengenal istilah strukturalisme. Pendekatan Strukturalis adalah pola berpikir secara tematik yang bersifat khusus berdasarkan persepsi dan deskripsi dengan menghubungkan antara bunyi dan makna untuk diterapkan dalam bahasa. Tokoh Ferdinand De Saussure memulai studi bahasa dengan fokus kepada linguistik nyata (ucapan manusia, *parole*). Saussure menggunakan pendekatan anti-historis yang melihat bahasa sebagai sistem yang utuh dan harmonis secara internal (*langue*) Untuk memahami bahasa, kita harus melihatnya secara “sinkronis”, sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna (Sobur, 2004: 45). Sehingga dapat disimpulkan semiotik strukturalis adalah manifestasi dari struktur yang berbentuk tanda.

Peneliti menggunakan pendekatan semiotik strukturalis analisis Ferdinand De Saussure yang membagi atas penanda (*signifier*) yaitu bentuk dari material sebagai wujud fisik dan petanda (*signified*) yang berbentuk konsep berdasarkan deskriptif, pembagian sedemikian ini disebut dengan dikotomi Ferdinand De Saussure (Sobur, 2003:17).

Analisis tanda verbal dan nonverbal dengan teori *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) oleh Ferdinand De Saussure.

Sistem tanda (sign)	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Kepala bergerak ke atas dan ke bawah (gambar)	Mengangguk	Paham
Jari telunjuk mengarah pada suatu benda (gambar)	Menunjuk suatu benda	Menginformasikan sesuatu
Mata berkaca-kaca (gambar)	Menangis	Sedih

Tanda-tanda tersebut menurut Ferdinand De Saussure meliputi tiga macam yaitu: sistem tanda (*Sign*) yang terdapat didalam pesan melalui gambar, aspek material didalamnya yang meliputi suara-suara baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian hanya bisa dikatakan sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide tertentu yang berfungsi menghasilkan penanda (*signifier*), dan aspek mental yaitu gambaran mental, pikiran atau konsep yang terdapat didalam petanda (*signified*) atau yang disebut makna (Sobur, 2004:46).

Pengertian film di atas dapat disimpulkan bahwa, film merupakan hasil karya yang dibuat secara sengaja dan sadar untuk dinikmati banyak orang. Film mengandung cerita baik fiktif maupun non fiktif. Film yang mengandung cerita non fiktif berarti film tersebut merupakan fenomena yang pernah terjadi di masyarakat. Pihak yang terlibat dalam pembuatan film bersifat kelompok. Film merupakan tayangan dalam salahsatu program televisi yang bersifat hiburan.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan salah arah dalam pembahasan ini, maka penelitian ini hanya menjelaskan mengenai ukhuwah Islamiyah dalam animasi Syamil dan Dodo episode 1-4 di TVKU Semarang.

a. *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan kejiwaan yang menciptakan perasaan mendalam dengan kelembutan cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman, dan takwa.

Nilai yang berlaku menyatakan bahwa tolong menolong adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi, maka apabila ada orang yang enggan memberi pertolongan tentu akan menjadi bahan gunjingan (*ghibah*), begitupun sebaliknya apabila ada

seseorang yang ringan tangan dalam menolong seseorang maka ia akan mendapat pujian serta disegani oleh masyarakat karena rasa kebersamaan yang tinggi, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Narwoko, dkk, 2004:55).

b. Animasi Syamil dan Dodo

Film animasi Syamil dan Dodo adalah film kartun buatan Indonesia yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya, yang telah berdirisejak tahun 2003. Syamil dan Dodo adalah program kartun anak-anak yang mengajarkan tentang agama Islam dengan tokoh utamanya adalah anak-anak. Anak-anak tersebut diantaranya, Syamil dan Dodo. Dodo digambarkan dengan karakteristik anak yang sedikit nakal, sementara Syamil sebaliknya. Mereka berdua bersahabat. Kisah dalam serial animasi Syamil dan Dodo sangat sederhana, diangkat berdasarkan kisah sehari-hari dan dikemas menarik dengan adegan lucu yang ditampilkan dari kepolosan anak-anak. Hal yang lebih penting adalah membantu anak-anak memahami Islam dengan lebih mudah dan indah. Film animasi Syamil dan Dodo ditayangkan pada hari senin-jum'at 17:00 WIB di televisi lokal, yakni TVKU Semarang.

3. **Sumber dan Jenis Data**

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah, selebihnya adalah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, majalah, koran, buku arsip, foto, video dan lain sebagainya (Idrus, 2009: 22). Peneliti akan menggunakan data primer berupa video Syamil dan Dodo yang diunduh dari internet episode 1-4.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya legendaris dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya cerita,

biografi, sejarah kehidupan (*life histories*), dan peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya gambar hidup (*video*), foto, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2012: 203). Penelitian *ukhuwah islamiyah* dalam animasi Syamil dan Dodo episode 1-4 di TVKU Semarang dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen yang berbentuk gambar bergerak (*video*).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Mulyana, dkk, 2013: 90). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kualitatif dan analisis yang digunakan adalah semiotik menurut tokoh Ferdinand De Saussure. Maksud teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif serta sistematis (Vera, 2014: 18).

Data yang terkumpul dari obyek penelitian yang dikaji melalui metode semiotik yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek, kondisi, gambaran sistematis, hubungan materi yang dianalisis, serta bersifat faktual.

Tahap-tahap Analisis

a. Mentranfer

Tahap awal dalam penelitian ini setelah data terkumpul yaitu mentranfer video tayangan film animasi Syamil dan Dodo menjadi tulisan.

b. Kategorisasi

Tahap kedua yaitu mengkategorikan atau mengelompokkan objek penelitian yang menjadi sasaran peneliti. Unit analisis yang peneliti kaji yaitu *ukhuwah Islamiyah* dalam program acara Syamil dan Dodo episode 1-4.

c. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi termasuk *scene ukhuwah islamiyah* yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.

d. Interpretasi data

Selanjutnya memahami atau mentafsirkan bagian-bagian tayangan *ukhuwah Islamiyah* dalam animasi Syamil dan Dodo episode 1-4 di TVKU Semarang.

e. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan terkait *ukhuwah Islamiyah* yang terdapat dalam program acara Syamil dan Dodo dengan teori yang sudah ada.

6. Sistematika Penelitian

a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

b. Bagian Utama

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis/spesifikasi/pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, serta analisis data) dan sistematika penelitian.

Bab II: Konsep tentang *ukhuwah Islamiyah* dalam animasi Syamil dan Dodo episode 1-4 di TVKU Semarang. Bab ini menguraikan secara umum tentang *ukhuwah Islamiyah*, di sini berupa definisi *ukhuwah*, macam-

macam *ukhuwah*, dan gambaran tentang program televisi serta televisi sebagai media dakwah.

Bab III: Deskripsi umum program acara animasi Syamil dan Dodo episode 1-4 di TVKU Semarang yang di dalamnya terdapat materi dakwah yang salah satu bagian dari akhlak yaitu *ukhuwah Islamiyah*. Bab ini menguraikan sinopsis film animasi Syamil dan Dodo, format acara, visi, misi, dan tujuan, jadwal acara penayangan, dan materi Syamil dan Dodo.

Bab IV: Analisis *ukhuwah Islamiyah* dalam animasi Syamil dan Dodo episode 1-4 di TVKU Semarang. Bab ini berisi analisis *ukhuwah Islamiyah* dalam program acara Syamil dan Dodo.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan biodata peneliti.